

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan sebuah karya tulis yang ditulis oleh seorang pengarang yang berisikan tentang cerminan realitas kehidupan manusia. Karya sastra berkaitan dengan berbagai macam masalah kehidupan manusia. Semua fenomena yang terjadi dijadikan inspirasi oleh sastrawan untuk dijadikan bahan sebagai bentuk karya sastra. Oleh karena itu, karya sastra dapat dikatakan ada karena karya sastra bukan hanya diperoleh dari hasil khayalan ataupun imajinasi seorang pengarang. Namun, karya sastra juga diperoleh dari hasil penggalian pengarang terhadap pengalaman yang dialami oleh manusia di kehidupan nyata.

Menurut Prof. M. Atar Semi (1988:11), Karya sastra merupakan suatu karya seni yang diciptakan dengan situasi daya kreativitas. Kreativitas tersebut tidak dituntut dalam upaya melahirkan pengalaman hidup manusia dalam karya sastra, melainkan memilih unsur-unsur terbaik dari pengalaman hidup manusia yang dihayatinya.

Menurut Esten (1984:8), Cipta sastra yang baik, mengajak orang untuk menghayati masalah-masalah hidup. Membebaskan seseorang dari segala belenggu pikiran yang jahat dan keliru. Cipta sastra mengajarkan orang untuk peduli terhadap orang lain. Memperlihatkan bahwa nasib setiap manusia meskipun berbeda-beda namun mempunyai persamaan-persamaan umum, mereka memiliki kekurangan dan kelebihan dan ditakdirkan untuk hidup, namun kehidupan bukanlah sesuatu yang bisa dianggap enteng namun berisikan tentang perjuangan dan ancaman-ancaman datang dari luar maupun datang dari dalam diri sendiri. Karya sastra salah satunya adalah novel.

(KBBI, 2008: 969) Menyatakan bahwa novel merupakan karangan prosa yang panjang dan mengandung rangkaian cerita tentang kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya yang menonjolkan watak dan sifat pelaku. Penafsiran watak, sifat, dan karakter pribadi tokoh sangat memperlihatkan diri dan apa yang diucapkan dan dilakukan

Scholes (Junus, 1984:121) menyatakan bahwa novel adalah sebuah cerita yang berkaitan dengan peristiwa nyata atau fiksional yang dibayangkan pengarang melalui pengamatannya terhadap realitas.

Cerminan dari realitas kehidupan, novel memaparkan peristiwa-peristiwa yang muncul dengan tokoh sebagai pelaku. Peristiwa yang terjadi dalam sebuah novel akan memunculkan banyak konflik bagi para tokohnya. Konflik-konflik yang dialami tokoh tersebut memunculkan sebuah fakta dalam cerita. Fakta cerita yang muncul dalam rentetan peristiwa yang hadir dari para tokoh dalam sebuah novel sangat menarik untuk dikaji.

Meneliti masalah tema dalam novel berarti berbicara tentang struktural. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural dari Robert Stanton. Pendekatan struktural merupakan pendekatan ilmu sastra yang bekerja untuk menganalisis unsur-unsur struktur yang membangun karya sastra.

Robert Stanton membagi analisis struktural menjadi 3 bagian: 1) Fakta cerita (karakter/tokoh, latar, alur) suasana, 2) Sarana sastra ada judul, gaya dan tone, sudut pandang, simbol, dan ironi, 3) Tema.

Salah satu penulis novel terkenal yang merupakan seorang pengarang Indonesia yang bernama Khrisna Pabichara. Khrisna Pabichara merupakan seorang sastrawan yang lahir di Borongtammatea, Jeneponto di kota Makassar, Sulawesi Selatan. Khrisna Pabichara lahir pada 10 November 1975. Khrisna Pabichara sangat menyukai prosa dan puisi. Dikenal sebagai penyunting lepas dan aktif dalam berbagai kegiatan literasi. Dikenal sebagai penulis yang serba bisa. Kerap tampil sebagai juru bicara cerdas cermat antar sekolah. Mendapat gelar *Singa Podium* setelah 3 tahun berturut-turut memenangkan Lomba Pidato Tingkat Pelajar SLTA se-Sulsel dari 1989-1991, *pelajar cerdas* karena kerap memenangi Lomba Karya Tulis Ilmiah Remaja tahun 1990. Ijuga merupakan *Wartawan Muda Barbakat* setelah memenangi juara pada Lomba Mading Se-Sulsel tahun 1990. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti salah satu novelnya yang berjudul *Sepatu Dahlan*. Karena, dalam novel *Sepatu Dahlan* pengarang berusaha mengangkat salah satu cerita tentang realita kehidupan seseorang yang nyata.

Khrisna Pabichara menulis sebuah novel yang berisikan tentang fakta cerita yang salah satu tokoh sering ditonjolkan didalam novel ini ialah Dahlan dalam novel *Sepatu Dahlan*. Novel ini bergenre fiksi. Novel ini juga difilmkan dan ditayangkan pada tahun 2018.

Tidak hanya itu, novel *Sepatu Dahlan* ini juga sudah dijadikan komik. Novel *Sepatu Dahlan* ini termasuk dalam kategori Best Seller yang dipopulerkan oleh Khrisna Pabichara pada tahun 2012.

Novel *Sepatu Dahlan* membangkitkan semangat dan memotivasi setiap orang yang membaca karena berisikan fakta-fakta yang pernah dialami seseorang yang bernama Dahlan Iskan. Banyak pelajaran yang dapat diambil dari pengalaman hidup seseorang yang bernama Dahlan Iskan. Seorang pengarang yang bernama Khrisna Pabichara memberikan inspirasi memaparkan peristiwa kehidupan nyata Dahlan Iskan.

Novel ini menceritakan masalah Dahlan Iskan saat ia masih kecil disaat mengalami kesulitan dalam hidup, salah satunya karena faktor ekonomi yang membuatnya tak mampu memperoleh keinginannya untuk bisa memiliki sepatu dan sepeda. Waktu kecil Dahlan Iskan hidup dalam kemiskinan, sering mengalami kelaparan, dan memiliki mimpi sederhana yang ingin memiliki sepatu dan sepeda. Sebuah mimpi yang sederhana, namun sulit untuk ia dapatkan karena keterbatasan ekonomi. Demi mencapai “mimpi” itu, dia berjuang dan bekerja sendiri agar dapat memenuhi keinginan dan mimpinya tersebut. Berkat perjuangan, kerja keras, pantang menyerah, dan kegigihannya tersebut ia mampu mewujudkan mimpinya.

Dikehidupan nyata Dahlan Iskan sekarang telah menjadi orang sukses berkat kerja keras, kegigihan dan pantang menyerah tersebut mampu menjadikannya sebagai orang terpandang dan dikenal oleh banyak orang. Dahlan Iskan telah dipercaya menjadi bos perusahaan dan sekarang menjabat sebagai menteri BUMN RI. Sebelum menjabat sebagai menteri BUMN RI, Dahlan Iskan juga pernah bekerja di CEO surat kabar Jawa Pos dan Jawa Post Group di Surabaya. Ia juga pernah bekerja di PLN dan menjabat sebagai Direktur utama PLN sejak tahun 2009.

Pada tahun 2011, Dahlan Iskan diangkat sebagai Menteri Negara BUMN RI. Namun hal itu tidak membuat dirinya menjadi orang yang angkuh. Dahlan tetap menjadi sosok orang yang rendah hati walaupun kekayaannya sudah cukup melimpah. Walaupun sekarang telah menjadi orang sukses dan kaya raya, menjabat sebagai Menteri BUMN RI pada tahun 2011. Namun, dalam bekerja ia selalu menggunakan sepatu KETS seperti sepatu olahraga kemana-mana. Baik dalam menjalani pekerjaan di kantor maupun diluar kantor dan diacara formal maupun diacara nonformal. Hal inilah yang dapat dilihat dari sosok Dahlan yang sederhana dapat dijadikan panutan bagi setiap orang. Kesederhanaan dalam menghargai sepatu membuat banyak orang kagum dengan sosok dahlan. Sehingga gaya Dahlan menggunakan

sepatu KETS menjadi trendi dizaman sekarang dan menjadi ciri khas Dahlan Iskan dalam berpenampilan.

Novel *Sepatu Dahlan* menceritakan tentang kerasnya hidup dan kemiskinan yang dialami seorang anak laki-laki namun tidak pernah berputus asa. Novel ini ditulis berdasarkan kehidupan nyata dari seseorang yang bernama Dahlan Iskan. Novel ini menceritakan kisah Dahlan waktu kecil memiliki keinginan dan cita-cita untuk memiliki sepatu dan sepeda. Orang tuanya tak mampu mewujudkan keinginan tersebut karena faktor ekonomi. Dahlan hidup dalam kemiskinan, namun Dahlan tidak pernah berputus asa karena ia adalah sosok anak yang pekerja keras, bertanggung jawab dan pantang menyerah. Kerasnya kehidupan dan perjuangan yang harus dijalani. Kehidupan yang mendidik seorang tokoh Utama yang bernama Muhammad Dahlan.

Novel ini memperlihatkan bagaimana kehidupan seorang anak kecil yang bernama Dahlan yang didik dengan keras oleh ayahnya. Kelaparan dan penderitaan sering dialaminya. Bagi Dahlan, rasa perih karena lapar adalah sahabat yang enggan pergi. Lecet dikakinya adalah bukti perjuangan dalam meraih ilmu untuk bisa sampai ke sekolah dia harus berjalan puluhan kilometer tanpa alas kaki, tak hanya itu, sepulang belajar, masih banyak pekerjaan yang harus dilakukannya demi mendapatkan sesuap nasi tiwul. Itu didapaknya dengan bekerja mulai dari *nguli nyeset*, *nguli nandur*, sampai melatih tim voli anak-anak juragan tebu (pabrik gula). Hal itu tak membuat Dahlan putus asa, bukan berarti keceriaan masa kanak-kanaknya hilang. Ketegasan dan kedisiplinan ayah Dahlan serta kelembutan hati ibu membuatnya bertahan. Persahabatan yang abadi selalu menyemangatnya untuk terus berjuang. Apapun yang terjadi, Dahlan tidak pernah putus asa dan terus berusaha demi mengejar dua cita-citanya yaitu sepatu dan sepeda.

Novel *Sepatu Dahlan* ini memperlihatkan tentang kehidupan dan perjuangan. Novel ini bertempat di Kebon Dalem sebagai kampung halaman tokoh utama. Dahlan tinggal bersama ayah, ibu dan adiknya yang bernama Zain. Sementara kedua kakaknya tinggal di tempat yang berbeda karena faktor pekerjaan dan kuliah yang harus dijalani. Kakak pertama Dahlan biasa dipanggil Mbak Atun / Mbak Yu, dan kakak keduanya bernama Sofwati. Dahlan dan adiknya Biasa memanggil kakak keduanya dengan sebutan mbak Sof. Di beberapa lembar halaman diperlihatkan kisah tentang ibunya Dahlan meninggal Dunia sehingga Dahlan harus belajar arti keikhlasan kehilangan. Atas bantuan orang-orang terdekatnya Dahlan sanggup bertahan hidup. Dahlan memiliki banyak teman yang selalu setia

mendampinginya dalam situasi apapun. Novel ini merupakan novel yang banyak mengandung kesedihan karena menceritakan tentang perjuangan Dahlan hidup dalam kemiskinan, rasa lapar sudah biasa dirasakannya hingga rasa lapar itu tidak lagi asing dalam dirinya.

Peneliti akan mengkaji tentang fakta cerita dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara karena novel ini menarik untuk dikaji. Hal menarik yang terdapat dalam novel *Sepatu Dahlan* ini adalah struktur novel dengan tema impian dan cita-cita tokoh utama Dahlan dalam menjalani kehidupannya. Ia bercita-cita ingin memiliki *sepatu* dan *sepeda*. Seorang anak laki-laki yang bernama lengkap Muhammad Dahlan hidup dalam kemiskinan dan memiliki kepribadian yang baik. Dahlan seorang anak kecil pekerja keras, mandiri, gigih, bertanggung jawab, patuh dan pantang menyerah. Dahlan mampu menjalani hari-harinya dengan penderitaan yang tiada henti, penderitaan yang dialaminya setiap hari, menahan rasa lapar, bekerja keras demi sesuap nasi tiwul, menuntut ilmu dengan berjalan kaki puluhan kilometer tanpa sepatu dan sepeda. hidup dalam kemiskinan tidak membuat dirinya putus asa dalam menjalani hidup. Dia tetap bekerja keras, bekerja keras demi kebutuhan mampu ia lakukan sendiri. Karena, memang itulah yang harus ia lakukan setiap hari, dia selalu rajin bekerja demi menggaapai dua cita-citanya untuk bisa memiliki *sepatu* dan *sepeda*.

Cerita ini berlatar di Kebon Dalem, Jawa Timur yang merupakan desa terpencil sebagai kampung halaman dimana tokoh Dahlan dilahirkan. Dahlan dilahirkan di Kebon Dalem yang mana lantai rumahnya masih tanah. Jika hujan tiba lantai tersebut lembab dan juga basah. Latar suasana dalam novel *Sepatu Dahlan* adalah banyaknya kisah sedih yang dialami tokoh utama yaitu tokoh Dahlan, terlihat dalam novel ketika ibunya meninggal dunia, kelaparan yang dialaminya dan adiknya yang tiada henti. Alur yang digunakan dalam novel *Sepatu Dahlan* adalah alur mundur atau flash back, karena ceritanya tidak tertata rapi.

Novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara, peristiwanya muncul beraneka ragam dan bertahap-tahap, novel *Sepatu Dahlan* terdiri dari prolog yaitu pembukaan cerita namun berisikan ending cerita dan pada Pada bab 1 dan bab seterusnya menceritakan kisah tokoh utama dan tokoh sampingan. Di akhir cerita ada epilog yang berisikan sambungan dari prolog. Novel ini menggunakan sudut pandang orang pertama “Aku” sebagai pelaku utama yaitu peristiwa yang lebih sering menonjolkan tentang tokoh aku / Dahlan, permasalahan yang menonjolkan tentang kehidupan Dahlan, novel ini lebih banyak menggunakan kata aku

dibanding yang lainnya. Gaya bahasa yang digunakan menggunakan macam-macam gaya bahasa yakni bahasa majas dan bahasa jawa.

Keunikan lain dari novel *Sepatu Dahlan* ini adalah, pengarang mengangkat cerita dari kisah nyata kehidupan seseorang yang bernama Dahlan. Menceritakan tentang upaya keras kehidupan anak-anak kebon dalem dalam menjalani hari-harinya. Yang memang warga asli dikebon dalem dihuni oleh orang-orang miskin yang hidupnya sederhana tidak ada penduduk aslinya yang kaya. Novel ini juga banyak menceritakan tentang persahabatan tokoh utama Dahlan dengan teman-temannya dan kegiatan di Pesantren Pondok Sabilil Muttaqien atau Pesantren Takeran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, permasalahan yang akan diteliti adalah :

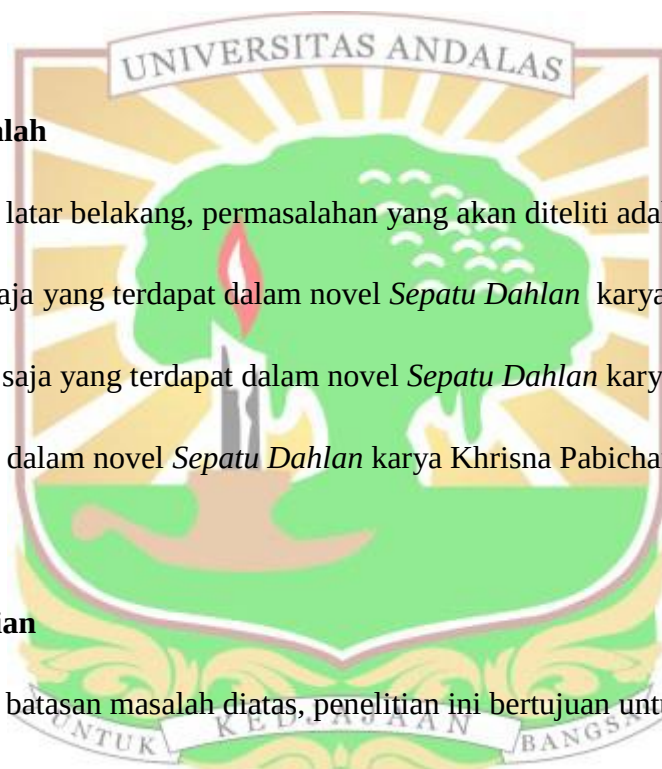
1. Fakta cerita apa saja yang terdapat dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara?
2. Sarana sastra apa saja yang terdapat dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara?
3. Bagaimana Tema dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan, Mengetahui, mengungkapkan atau mendeskripsikan Fakta Cerita apa saja dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara?
2. Mengetahui, mengungkapkan atau mendeskripsikan Sarana Sastra apa saja yang terdapat dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara?
3. Menemukan dan mengungkapkan Tema apa yang terdapat dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara?

1.4 Manfaat Penelitian



Penelitian ini memiliki dua manfaat, manfaat teoritis dan manfaat praktis. Pertama, secara teoritis penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang sastra, khususnya terhadap kajian struktural. Manfaat kedua secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat penikmat atau pembaca secara umum mengenai unsur dalam sebuah karya sastra melalui tinjauan struktural. Penelitian ini juga bisa dijadikan referensi bagi peneliti lainnya yang berminat meneliti sastra dengan menggunakan tinjauan struktural.

1.5 Landasan Teori

Struktural Robert Stanton

Sesuai dengan masalah yang terdapat dalam penelitian novel *Sepatu Dahlan* ini ialah mengenai fakta cerita dari peristiwa yang dialami tokoh Dahlan dalam bekerja keras, kemiskinan / faktor ekonomi, dan semangat hidup tanpa putus asa. Maka, penelitian ini menggunakan teori struktural Robert Stanton.

Menurut Robert Stanton teori strukturalisme memiliki unsur pokok yang membangun struktur karya sastra yang meliputi : fakta cerita (karakter, latar, alur) suasana, sarana-sarana sastra mencakup judul, gaya dan tone (simbol), ironi dan sudut pandang, tema.

- Fakta Cerita

Karakter, alur, dan latar merupakan bagian dari fakta cerita. Berfungsi sebagai catatan kejadian imajinatif dari sebuah cerita. Karakter digunakan dalam kedua konteks (kalimat kejelasan makna). Konteks pertama, karakter merujuk pada tokoh yang muncul dalam cerita. Konteks kedua, karakter merujuk pada pencampuran dari berbagai kepentingan, keinginan, emosi, dan prinsip moral dari individu (Stanton, 2012:22).

Fakta dalam Novel *Sepatu Dahlan* ialah seorang anak kecil yang bernama Dahlan hidup dalam kemiskinan. Namun memiliki karakter rajin bekerja, bertanggung jawab, dan sopan. Dahlan ataupun keluarganya tidak mampu membeli sepatu dan sepeda sehingga Dahlan berkeinginan untuk bisa memiliki sepatu dan sepeda. Oleh karena itu, Dahlan berniat dalam hati dan bekerja keras untuk memenuhi keinginan tersebut.

Karakter atau Tokoh

Dipakai dalam dua konteks. Konteks pertama, merujuk pada individu yang muncul dalam cerita. Karakter kedua, merujuk pada pencampuran dari berbagai kepentingan, keinginan, emosi, dan prinsip moral individu (Stanton, 2012:33).

Karakter tokoh utama Dahlan dalam novel *Sepatu Dahlan* adalah seseorang yang berkepribadian rajin, pekerja keras, patuh, sopan dan bertanggung jawab.

Karakter utama

Yaitu karakter yang terkait dengan semua peristiwa yang berlangsung dalam cerita. Biasanya peristiwa-peristiwa tersebut menimbulkan perubahan pada diri sang karakter atau pada sikap kita terhadap karakter tersebut. Karakter bertindak untuk memberikan motivasi (Stanton, 2012:33).

Dalam novel *Sepatu Dahlan* karakter utama terdapat pada tokoh Dahlan sebagai tokoh utama dalam novel. Dalam novel *Sepatu Dahlan*, Dahlan mampu memberikan motivasi kepada orang lain.

Alur

Alur merupakan rangkaian peristiwa – peristiwa yang ada dalam sebuah cerita. Alur juga merupakan bagian penting dalam cerita. Alur memiliki bagian-bagian awal, tengah, dan akhir yang nyata. memunculkan sekaligus mengakhiri ketegangan-ketegangan. Sebuah cerita tidak akan bisa utuh dan tidak akan dimengerti tanpa adanya pemahaman terhadap peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan jalan cerita (Stanton, 2012:26-28).

Dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabhicara menggunakan alur campuran.

Latar

Latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita. Latar berupa suasana, latar juga berupa waktu. Latar berpengaruh pada karakter-karakter (Stanton, 2012:35).

Latar yang terdapat pada novel *Sepatu Dahlan* memiliki berbagai macam latar suasana, kadang latar suasana ceritanya sedih, kadang bahagia, kadang tegang, dan kadang takut.

- **Sarana-Sarana Sastra yang meliputi: judul, gaya dan tone, dan sudut pandang, simbolik, ironi.**

Judul

Judul dalam karya sastra mengacu pada karakter utama cerita, atau latar yang ada dalam suatu cerita. Judul berperan sebagai petunjuk makna dari sebuah cerita yang bersangkutan. (Stanton, 2012:51).

Sudut Pandang

Didalam atau diluar satu karakter berkaitan dengan adanya hubungan yang berbeda tiap peristiwa dalam tiap cerita. Sudut pandang dibagi menjadi 4 tipe utama :

1. Orang pertama-utama. Karakter utama bercerita dengan kata-katanya sendiri.
2. Orang pertama-sampingan. Cerita dituturkan oleh satu karakter bukan untuk sampingan.
3. Orang ketiga-terbatas. Pengarang mengacu pada semua karakter dan memposisikan sebagai orang ketiga tetapi hanya menggambarkan apa yang dapat dilihat, didengar, dan dipikirkan oleh satu orang karakter saja. Pengarang mengacu pada setiap karakter dan memposisikan sebagai orang ketiga. (Stanton, 2012:52).

Didalam novel *Sepatu Dahlan* menggunakan sudut pandang orang pertama pelaku utama.

Gaya dan Tone

Gaya adalah cara pengarang menggunakan bahasa. Gaya berkaitan dengan maksud dan tujuan dalam sebuah cerita. Gaya juga merupakan penentu karakter seseorang yang ada dalam cerita. Meskipun ada dua orang pengarang menggunakan alur, karakter, dan latar yang sama, hasil tulisan keduanya bisa sangat berbeda. Perbedaannya terletak pada bahasa dan menyebar dalam berbagai aspek seperti kerumitan, ritme, panjang-pendek kalimat, detail, humor, kekonkretan, dan banyaknya imaji dan metafora. Suatu elemen yang berkaitan dengan gaya adalah tone. Tone adalah sikap yang menunjukkan emosional pengarang yang ditampilkan dalam cerita. Tone terlihat dalam berbagai wujud yakni wujud romantis, ironi, misterius, senyap, bagai mimpi, atau penuh perasaan. (Stanton, 2012:61-64).

Simbolisme

Simbolisme memunculkan tiga efek yang masing-masing bergantung pada bagaimana simbol bersangkutan digunakan. Pertama, sebuah simbol yang muncul pada satu kejadian penting dalam cerita menunjukkan makna peristiwa tersebut. Dua, simbol yang ditampilkan berulang-ulang mengingatkan kita akan beberapa elemen konstan dalam semesta cerita. Tiga, sebuah simbol yang muncul pada konteks yang berbeda-beda akan membantu kita menemukan tema (Stanton, 2012:64).

Ironi

Ironi dimaksudkan sebagai cara untuk menunjukkan bahwa sesuatu berlawanan dengan apa yang telah diduga sebelumnya. Ironi dapat ditemukan hampir dalam semua cerita (terutama yang dikategorikan “bagus”). Dalam dunia fiksi, ada dua jenis ironi yang dikenal luas yaitu ‘ironi dramatis’ dan ‘tone ironis’ (Stanton, 2012:71).

- Tema

Tema adalah pesan penting yang disampaikan dalam karya sastra. Memaparkan tentang kejadian-kejadian dalam cerita dan mengisahkan tentang kehidupan yang dialami manusia dalam cerita. Tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan makna pengalaman manusia, sesuatu yang menjadikan suatu pengalaman yang begitu diingat seperti pengalaman yang dialami manusia. Tema mengacu pada aspek kehidupan sehingga adanya nilai-nilai tertentu yang melingkupi kehidupan. Nilai yang terkandung dalam tema sangat diperlukan karena merupakan bagian penting dalam cerita. Tema dapat berwujud fakta dari pengalaman manusia. Tema merangkum makna dari bagian awal hingga akhir dari sebuah cerita (Stanton, 2012:36).

Tema dalam novel *Sepatu Dahlan* ialah suatu keinginan seorang anak kecil yang bernama Dahlan yang keinginan untuk memiliki *sepatu* dan *sepeda*.

1.6 Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan penelitian kepustakaan, belum ada yang melakukan penelitian tentang fakta cerita dalam novel *Sepatu Dahlan*.

Sejauh melakukan penelitian kepustakaan, penulis belum ada menemukan penelitian yang sama. Namun, penulis menemukan beberapa novel dengan menggunakan teori atau kajian yang sama namun dengan objek yang berbeda, yaitu:

Skripsi Indrawan, 2012. “Analisis Novel *Perburuan* Karya Pramoedya Ananta Toer (Tinjauan Struktural Robert Stanton)”, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini menggunakan tinjauan struktural Robert Stanton. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum alur yang digunakan pengarang adalah alur progresif yang mampu menggambarkan karakter para tokoh khususnya tokoh utama, Hardo. Alur cerita yang digunakan juga mampu menggambarkan pertautan dan keterhubungan antara tokoh utama dan tokoh-tokoh lainnya, serta menggambarkan apa yang hendak diraih oleh Hardo dan bagaimana cara dia menggapainya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah kesamaan dalam tinjauan yang digunakan yaitu tinjauan struktural, penelitian ini membahas tentang analisis novel sedangkan novel yang akan saya teliti adalah tentang fakta cerita dalam novel *Sepatu Dahlan*. Perbedaan yang terdapat pada penelitian diatas terletak pada objeknya. Penelitian diatas meneliti novel *Perburuan* karya Pramoedya Ananta Toer, sedangkan saya meneliti novel *Sepatu Dahlan*.

Skripsi Naufal, Mazka Hauzan (2018) *Perpaduan Nilai Dakwah dan Estetika dalam Novel Kambing dan Hujan* Karya Mahfud Ikhwan : tinjauan struktural Robert Stanton. Undergraduate (S1) thesis, UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini menggunakan tinjauan struktural Robert Stanton. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel ini memperlihatkan kembali tentang ajaran islam serta ajaran islam. Novel *Kambing dan Hujan* memiliki nilai dakwah dan nilai estetika. Kualitas dakwah terkandung dalam novel tersebut secara khusus diukur melalui keberadaan ajaran islam didalamnya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah kesamaan pada pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan struktural, penelitian ini membahas tentang nilai dakwah dan nilai estetika sedangkan novel yang akan saya teliti membahas tentang fakta cerita dalam novel *Sepatu Dahlan*. Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Novel diatas meneliti tentang nilai dakwah dan nilai estetika pada novel *Kambing dan Hujan*, sedangkan penelitian yang akan saya teliti tentang fakta cerita dalam novel *Sepatu Dahlan*.

Skripsi Eka Putri Adi (2019) Novel *Jalan Pasti Berujung* Karya Benyanis Adonia Pardosi dalam Kajian Struktural Universitas Airlangga. Penelitian ini memakai teori fiksi Robert Stanton. Hasil penelitian ini ditemukan relasi antar unsur teks yang menunjukkan ketidakberdayaan karakter terhadap takdir yang datang dalam kehidupannya sehingga salah satu tokoh Ado namanya dalam novel tersebut menjadi sosok tokoh utama pada cerita.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah kesamaan pada pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan struktural, penelitian ini membahas tentang tokoh utama menggunakan teori fiksi Robert Stanton, sedangkan novel yang akan saya teliti membahas tentang fakta cerita tokoh Dahlan dalam novel *Sepatu Dahlan*. Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian diatas meneliti salah satu novel yang berjudul *Jalan Pasti Berujung* karya Benyanis Adonia Pardosi, sedangkan penelitian yang akan saya teliti tentang fakta cerita dalam novel *Sepatu Dahlan*.

1.7 Metode dan Teknik Penelitian

Peneliti ini menggunakan metode analisis struktural Robert Stanton. Menurut Robert Stanton (2012 : 7) teori strukturalisme memiliki unsur pokok yang membangun struktur karya sastra yang meliputi : Fakta cerita (karakter, alur, latar) suasana, sarana-sarana sastra mencakup judul, sudut pandang, gaya dan tone, simbolisme, ironi, tema.

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah kualitatif. Metode kualitatif merupakan prosedur penulisan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis (teks).

Teknik adalah penjabaran metode penelitian dengan meneliti langsung objek kajiannya (KBBI, 2003: 916). Objek kajian yang dianalisis adalah Novel *Sepatu Dahlan* Inspirasi Dahlan Iskan.

Teknik atau langkah-langkah yang digunakan dalam proses penelitian terdiri dari teknik pengumpulan data, penganalisa data, dan penyajian data:

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dikumpulkan dengan menggunakan penelitian kepustakaan. yaitu, mengumpulkan tulisan-tulisan mengenai objek penulisan, karya dan teori yang akan digunakan.

2. Analisis data

Analisis data dilakukan dengan cara membaca secara cermat dan teliti serta mengumpulkan data yang dianalisis pada novel *Sepatu Dahlan* (2012) karya Khrisna Pabichara berdasarkan unsur-unsur yang membangunnya dan masing-masing unsur tersebut dianalisis satu persatu. Kemudian, objek dianalisis berdasarkan unsur-unsur yang membangun berupa, Fakta cerita (karakter/tokoh, latar, alur) suasana, sarana-sarana sastra mencakup judul, gaya dan tone (simbol), dan sudut pandang, sombolisme, dan ironi, tema.

3. penyajian hasil

Penyajian hasil analisis data disusun dalam bentuk laporan akhir berupa skripsi disajikan secara deskriptif dan kemudian memberikan kesimpulan dari analisis yang dilakukan.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah:

Bab 1 : Pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, tinjauan pustaka, metode dan teknik penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II : Analisis struktural, meliputi : Fakta Cerita (karakter/tokoh, latar, alur) suasana, Sarana-Sarana Sastra mencakup konflik, gaya dan tone, sudut pandang, simbolisme, dan ironi

Bab III : Pembahasan tentang Fakta Cerita dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara

Bab IV : Penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.